

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020 ini, seluruh dunia dan Indonesia termasuk didalamnya digemparkan dengan adanya wabah penyakit yang disebabkan oleh virus *corona* atau dikenal dengan istilah *Corona Virus Diseases-19 (Covid-19)*. Virus ini pertama kali teridentifikasi di Wuhan, Cina. Tanda atau gejala virus *corona* antara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Wabah penyakit ini merupakan penyakit yang sangat berbahaya dan penularannya sangat cepat, virus ini sangat mudah tertular melalui kontak fisik secara langsung antara individu dengan individu lainnya seperti berjabat tangan, penularannya tidak hanya terjadi melalui kontak fisik tetapi juga melalui cairan seperti batuk, bersin, dan berbicara. Tidak hanya melalui itu saja, virus ini juga bisa menular jika seseorang bersentuhan dengan benda yang sudah terpapar virus *corona* (Dewi, 2020).

Yurianto (2020) mengatakan bahwa pada tanggal 30 Januari 2020 *WHO* telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi *Covid-19* sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona. Dengan adanya wabah *covid-19* tersebut, kemudian pemerintah Indonesia mengeluarkan Surat Edaran (SE) segala kegiatan yang dilakukan dalam ruangan maupun luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda guna mengurangi penyebaran virus *corona* terutama dalam bidang pendidikan. Sebuah kebijakan tersebut dikenal dengan kebijakan *Work From Home* yang menganjurkan seluruh masyarakat Indonesia bekerja dan belajar dari rumah menggunakan media online yang bertujuan untuk mencegah dan memutus mata rantai penyebaran virus *corona* di seluruh wilayah Indonesia. Wabah yang diakibatkan oleh virus *corona* ini berdampak bagi seluruh aspek kehidupan didalam masyarakat Indonesia, khususnya dalam bidang pendidikan.

Menurut Kabar Surabaya, pada saat sebelum adanya wabah *covid-19* - proses pembelajaran di seluruh wilayah Indonesia dilakukan seperti biasa yaitu proses pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka secara langsung, proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Kemudian setelah adanya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yaitu kebijakan *Work From Home* yang mengharuskan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah masing-masing, sehingga proses pembelajaran juga ikut berubah karena adanya kebijakan tersebut.

Proses pembelajaran tidak hanya bisa terjadi di ruang kelas, tetapi juga dapat dilakukan diluar kelas, bahkan di keluarga dan masyarakat. Kegiatan belajar di lingkungan universitas harus diupayakan menjadi wahana penumbuhan nilai-nilai yang positif dan motivasi belajar mahasiswa (Noviasari, 2010). Saat ini dengan adanya kebijakan *Work From Home* hampir semua perguruan tinggi di Indonesia melakukan pembelajaran secara online atau dalam jaringan. Dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia supaya tetap terjaga karena adanya kasus *covid-19* pemerintah tetap menganjurkan melakukan proses pembelajaran dan dilakukan pembelajaran secara online.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran daring harus didukung dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran melalui penggunaan perangkat-perangkat seperti *handphone*, laptop, dan komputer. Dengan pembelajaran daring mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen dalam proses pembelajaran menggunakan beberapa media aplikasi seperti *classroom*, *video converage*, telepon atau *live chat*, *schology*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Dewi, 2020).

Pada zaman globalisasi seperti sekarang ini, segala aktivitas dan kegiatan pembelajaran tidak lepas dari gaya hidup yang semakin maju. Kemajuan gaya hidup tersebut diiringi dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang semakin pesat pula. Pengembangan akan sebuah konsep dan

mekanisme kegiatan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam bidang pendidikan menjadi suatu hal yang sangat perlu. Sehingga akan meningkatkan produktivitas dalam lingkup pendidikan sebagai media pemasok ilmu pengetahuan. Pertumbuhan teknologi internet memberikan kesempatan untuk di aplikasikan dalam berbagai bidang termasuk pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Hal tersebut menuntut mahasiswa agar memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi khususnya sebagai alat pembelajaran (Astuti, 2018).

Dengan adanya kebijakan dalam jaringan, hal ini mengharuskan dan memaksa mahasiswa untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai kebutuhan mereka sendiri. Tuntutan kebutuhan ini akan membuat mahasiswa bahwa media digital juga dapat digunakan sebagai penunjang pendidikan yang biasanya dilakukan didalam kelas secara langsung, tanpa mengurangi materi dan kualitas pembelajaran. Selain itu, tidak hanya mahasiswa yang dituntut untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital atau secara online, para dosen juga diharuskan untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital, karena jika para dosen tidak menguasai hal ini, akan berdampak pada proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak terjadi dengan maksimal.

Namun pada kenyataannya tidak mudah agar proses pembelajaran dalam jaringan berjalan dengan baik, banyak kendala dan hambatan dalam proses pembelajaran dalam jaringan tersebut, hal tersebut dapat mempengaruhi mutu pembelajaran. Hambatan dalam pembelajaran daring merupakan aspek penting yang harus dikaji secara mendalam. Adanya hambatan dalam proses pembelajaran dapat menurunkan minat belajar mahasiswa (Suryani, 2010).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20). Tujuan dari pembelajaran daring dapat tercapai dengan baik apabila terdapat kerjasama yang baik antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar. Oleh karena itu kerjasama antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar ini sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kerjasama tersebut akan terwujud jika

terdapat pengelolaan pembelajaran yang baik. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran online dalam kebijakan *Work From Home* dalam kegiatan pembelajaran tergantung ada tidaknya hubungan timbal balik antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam realita yang ada, pembelajaran pada kebijakan *Work From Home* menuntut mahasiswa untuk menguasai materi sesuai dengan alokasi waktu yang ada, belajar di dalam rumah. Hal tersebut akan menciptakan budaya belajar mahasiswa yang terjadi dalam kebijakan *Work From Home* di Indonesia. Budaya belajar merupakan serangkaian kegiatan dalam melaksanakan tugas belajar yang dilakukan peserta didik sehingga peserta didik menjadi kebiasaan. Belajar akan mengalami peningkatan dengan budaya belajar dan konsekuensinya adalah produktivitas peserta didik yang berlipat ganda dan mendapatkan hasil yang lebih baik bila dibandingkan sebelum melaksanakan (Hadi, 2015). Dimana proses pembelajaran dalam jaringan atau biasa disebut daring menjadi penunjang proses pembelajaran dalam kebijakan *Work From Home* yang sebelum adanya kebijakan tersebut proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka secara langsung didalam kelas.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “BUDAYA BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UMS PADA KEBIJAKAN *WORK FROM HOME* KASUS *COVID-19*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi budaya belajar mahasiswa pada proses pembelajaran sebelum adanya kebijakan *Work From Home*?
2. Bagaimana deskripsi budaya belajar mahasiswa pada proses pembelajaran setelah adanya kebijakan *Work From Home*?

3. Bagaimana deskripsi hambatan budaya belajar mahasiswa pada proses pembelajaran dalam jaringan dalam kebijakan *Work From Home*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang diharapkan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan budaya belajar mahasiswa pada proses pembelajaran sebelum adanya kebijakan *Work From Home*.
2. Mendeskripsikan budaya belajar mahasiswa pada proses pembelajaran setelah adanya kebijakan *Work From Home*.
3. Mendeskripsikan hambatan budaya belajar mahasiswa pada proses pembelajaran dalam jaringan dalam kebijakan *Work From Home*.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa hal yang diharapkan dari manfaat penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan maupun bahan perbandingan dalam membahas atau meneliti pada masalah yang sama, untuk dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan dapat diterima kebenarannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dosen/Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan maupun data bagi dosen dan perguruan tinggi dalam memberikan pemahaman yang benar kepada mahasiswa tentang budaya belajar yang nantinya budaya belajar ini sangat berpengaruh pada proses belajar mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai informasi tentang pentingnya budaya belajar pada kebijakan *Work From Home* kasus *covid-19*.

c. Bagi Penelitian Lain

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.